

FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT PENDAPATAN PETANI SAYURAN DI KABUPATEN LABUHANBATU

Khairul Rizal

Program Studi Agroteknologi Sekolah Tinggi Ilmu Pertanian Labuhanbatu
Jln. SM. Raja No 126 AAek Tapa Labuhanbatu Sumatera Utara
Email: khairulrizal0708@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the factors that influence the level of income, to determine the level of profitability of vegetable farming and to find out whether the farming is feasible to run. This study uses the proportionated stratified random sampling method. Data were analyzed by multiple linear regression and R / C analysis. The results showed that simultaneously the factors that influence vegetable farming income had a significant effect on income at a trust level of 89%. Partially, fertilizer costs, pesticide costs, labor costs, education levels, and prices have a significant effect on income. The income contribution of vegetable farmers to the total income of farmer families is 80.02%. The value of R / C is 2.54, which means that vegetable farming is feasible financially.

Keywords: income factors, vegetables, farming

PENDAHUAN

Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara yang berkembang dengan sektor pertanian sebagai sumber mata pencaharian dari mayoritas penduduknya. Husodo (2004) mengatakan sebagian besar penduduk Indonesia menggantungkan hidupnya di sektor pertanian. Dimana penggunaan lahan di wilayah Indonesia sebagian besar diperuntukkan sebagai lahan pertanian.

Di Indonesia pembangunan agribisnis hortikultura pada berbagai sentra produksi sebagian besar telah difasilitasi melalui berbagai program dan kegiatan baik dengan dukungan APBN, APBD, maupun dukungan dana

masyarakat sendiri, baik petani maupun swasta. Kegiatan dan pendanaan pembangunan hortikultura telah dilakukan untuk pengembangan budidaya dan penerapan teknologi, pemberdayaan kelembagaan petani, penguatan modal usaha. Dengan pelaksanaan program telah terjadi peningkatan produksi dan daya saing produk hortikultura serta peningkatan ketersediaan. Husodo (2004) mengatakan peningkatan produksi hortikultura ini diarahkan untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri baik untuk konsumsi maupun bahan baku industri, peningkatan ekspor dan substitusi impor.

Sayur-sayuran tidak asing lagi bagi masyarakat, karena dalam kehidupan sehari-hari selalu hadir tanpa mengenal musim. sayuran memiliki kandungan gizi yang banyak diperlukan oleh tubuh. terutama vitamin dan mineral. Sayuran ini sangat dianjurkan untuk di konsumsi dalam menu makanan sehari-hari guna mencukupi kebutuhan vitamin dan mineral yang sesuai. Daerah produsen sayuran terbesar di Sumatera Utara adalah Kabupaten Karo.

Sektor pertanian merupakan sektor yang paling besar dalam memberi kesempatan kerja bagi penduduk setempat. Sayuran sebagai komoditas pertanian dan pemenuhan kebutuhan sayuran dari bahan pangan dari tahun ketahun laju produksinya selalu meningkat. ini berarti usahatani sayuran perlu dikembangkan lebih luas lagi. Kabupaten Labuhanbatu merupakan daerah yang mengusahakan usahatani sayuran sebagai mata pencahariannya. Usahatani yang dijalankan petani sesuai dengan faktor-faktor produksi yang ada, dengan harapan akan memperoleh pendapatan yang menguntungkan bagi keluarganya.

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah

1. Untuk menganalisis pengaruh tingkat pendapatan petani sayuran dalam usahatani sayuran
2. Untuk menganalisis total kontribusi pendapatan petani sayuran terhadap pendapatan total keluarga petani
3. Untuk menganalisis kelayakan usahatani sayuran

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Labuhanbatu. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*) karena lokasi penelitian merupakan salah satu sentra produksi usahatani sayuran Penelitian dilakukan dari bulan Juni 2016 sampai bulan Desember 2016 .

Prosedur Penelitian

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian survei yang menggunakan data primer dan sekunder. Data primer berasal dari hasil wawancara langsung ke petani sayuran dengan menggunakan kuisioner yang telah dibuat sebelumnya. Data sekunder berasal dari literatur-literatur seperti buku, jurnal, tesis dan semua sumber literatur yang mendukung penelitian ini. Selain itu data sekunder juga berasal dari data Badan Pusat Statistik Sumatera Utara, BPS Labuhanbatu dan kantor pemerintahan terkait.

Populasi dan Sampel

Populasi merupakan keseluruhan objek yang diteliti di atas, baik yang terbatas maupun yang tidak terbatas. Berdasarkan data dari BPS Kabupaten Karo (2018) populasi dalam penelitian ini adalah jumlah keseluruhan petani sayuran yang ada di Kabupaten Labuhanbatu yang berjumlah 18.000 orang.

Teknik Pengumpulan Data

Menurut Lubis (2009) pengumpulan data adalah pencatatan peristiwa-peristiwa atau hal-hal atau

keterangan-keterangan atau karakteristik-karakteristik sebagian atau seluruh elemen populasi yang akan menunjang atau mendukung penelitian. Data primer dikumpulkan dari responden dengan menggunakan teknik observasi langsung. Alat pengumpulan data yang digunakan berupa daftar pertanyaan melalui kuesioner

Metode Analisis Data

1. Analisis Linier Berganda

Untuk menjawab masalah pertama, teknik analisis yang digunakan adalah dengan menggunakan Regresi Linier Berganda. Analisis ini bertujuan untuk mengaitkan dua atau lebih variabel yaitu, antara pendapatan dengan faktor biaya produksi dengan rumus sebagai berikut :

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + \dots + \mu \quad (3.1)$$

Keterangan: Y = Pendapatan
b₀ = *Intercept*
X₁ = Pupuk
X₂ = Pestisida
X₃ = Tenaga kerja
X₄ = Tingkat pendidikan
X₅ = Harga
b₁, b₂, b₃, ... = Koefisien Regresi

2. Uji Penyimpangan Asumsi Klasik

Untuk mendapatkan model persamaan regresi yang baik dan benar-benar mampu memberikan estimasi yang handal dan tidak biasa, maka perlu dilakukan uji terhadap penyimpangan asumsi klasik yang meliputi normalitas, heteroskedastisitas, multikolineieritas.

Sedangkan asumsi autokorelasi tidak dilakukan karena data penelitian ini bukan data *time-series*.

a. Normalitas

Sunyoto (2011) mengatakan uji normalitas bertujuan untuk menguji data variabel bebas (X) dan data variabel terikat (Y) pada persamaan regresi yang dihasilkan apakah berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai data variabel bebas dan terikat berdistribusi mendekati normal atau normal sama sekali. Selanjutnya Lubis (2009), mengatakan bahwa ciri-ciri dari sebaran normal adalah simetris, maka semua ukuran pemusatannya (mean, median, modus, midrange) berada pada satu titik.

b. Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Selanjutnya Sunyoto (2011), mengatakan jika resi residualnya mempunyai varians yang sama disebut homoskedastisitas dan jika variannya tidak sama/berbeda disebut heteroskedastisitas. Persamaan regresi yang baik adalah jika tidak terjadi heteroskedastisitas.

c. Multikolinieritas

Uji multikolinieritas berfungsi untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya suatu hubungan linier yang sempurna (mendekati sempurna) antara beberapa atau semua variabel bebasnya.

Menurut Sunyoto (2011), untuk mengukur tingkat asosiasi (keeratan)

hubungan/pengaruh antar variabel bebas tersebut melalui besaran koefisien korelasi (r). Dikatakan terjadi multikolinieritas jika koefisien korelasi antara variabel bebas (X_1 dan X_2 , X_2 dan X_3 , dan seterusnya) lebih besar dari 0,60. Dikatakan tidak terjadi multikolinieritas jika koefisien korelasi antara variabel bebas lebih kecil atau sama dengan 0.60 ($r \leq 0.60$). Sedangkan menurut Gujarati (2003), untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas dalam regresi dilakukan dengan melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Jika nilai VIF lebih besar dari 10, dalam data terdapat multikolinieritas yang sangat tinggi.

d. Koefisien determinasi (R^2)

Budiarto (2002) Pengujian koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara variabel independent.

e. Pengujian Parameter secara keseluruhan (uji-F)

Tujuan pengujian ini adalah untuk melihat apakah variabel bebas yang digunakan secara bersama-sama berpengaruh nyata pada variabel tak bebas atau apakah signifikan atau tidak model dugaan yang digunakan untuk menduga pendapatan sawit.

f. Pengujian Parameter secara Individu (Uji-t)

Tujuan pengujian ini adalah untuk mengetahui apakah dari masing-masing variabel bebas (X_i) yang dipakai secara terpisah berpengaruh nyata atau tidak terhadap variabel tidak bebas (Y). Pengujian secara statistik adalah sebagai berikut

Hipotesis :

$H_0 : b_i = 0$ Hipotesis nol (H_0) yang akan diuji adalah suatu parameter (b_i) sama dengan nol, artinya, suatu variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

$H_1 : b_i \neq 0$ Hipotesis alternatif (H_1) yang akan diuji adalah suatu parameter tidak sama dengan nol, artinya, variabel independennya merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

g. Analisis Pendapatan

Penerimaan merupakan hasil kali besarnya jumlah sawit yang diproduksi dengan harga jual. Untuk menganalisa pendapatan petani sawit digunakan persamaan Soekartawi (1995). Dimana penerimaan usaha adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Pendapatan

Tingkat keuntungan dan kontribusi usahatani sayuran terhadap pendapatan keluarga dari hasil penelitian yang dilaksanakan di Kecamatan bilah hilir diketahui rata-rata produksi petani sayuran sebesar 54.000 Kg dalam setahun /ha dan ini berarti penerimaan rata-rata setiap petani per tahun sebesar Rp 56.700.000, atau setiap bulannya Rp 4.725.000, dengan harga jual Rp 1.050/ Kg.

Kontribusi Pendapatan Petani Sayuran Terhadap Total Pendapatan Keluarga

Pendapatan keluarga petani adalah pendapatan yang diperoleh dari kegiatan usahatani ditambah dengan pendapatan rumah tangga yang berasal dari luar usahatani dan luar pertanian.

Sumber pendapatan utama keluarga di daerah penelitian adalah dari usahatani sayuran, yang juga berkontribusi paling besar terhadap pendapatan keluarga. Sedangkan sumber pendapatan keluarga dari usaha luar pertanian adalah bersumber dari tenaga mengajar (guru), berdagang, jasa pengangkutan, buruh bangunan, menjahit. Gajian ataupun upahan yang dalam hal ini pendapatan tersebut dihitung dari pendapatan per bulannya.

Besarnya kontribusi pendapatan petani pada usahatani kelapa sawit terhadap pendapatan keluarga petani contoh adalah sebesar Rp. 45.370.000 per tahun atau sebesar 80.02 %, sedangkan sumbangan pendapatan petani dari luar usaha lain adalah sebesar Rp.5.216.000 per tahun atau sebesar 19.98 %.

KESIMPULAN

Dari hasil analisis tersebut dapat diketahui bahwa usahatani sayuran yang dilakukan oleh petani di Kecamatan Bilah hilir menguntungkan dan layak untuk dijalankan. Semakin besar keuntungan yang diperoleh dalam berusahatani hal ini akan mendorong/memotivasi petani untuk melakukan kegiatan usahatani tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhirmen. 2006. *Statistik II*. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Arikunto, Suharmisi. 2006. *Prosedur Suatu Penelitian Suatu Pengantar Praktek*. Jakarta: Reanika Cipta.
- Budiarto, E. 2002. *Biostatistika untuk Kedokteran dan Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: EGC.
- Deswanda, Dedy. 2009. *Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Kelapa Sawit*. Padang. Universitas Negeri Padang.
- Fetria, Mira. 2005. *Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Produksi dan Pendapatan Petani Cabe di Kecamatan Salimpauang Kecamatan Tanah Datar*. Padang : Universitas Negeri Padang.
- Firdaus, Muhammad. 2010. *Manajemen Agribisnis*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Gujarati, Damodar, 2003, *Ekonometri Dasar*. Terjemahan: Sumarno Zain, Jakarta: Erlangga.
- Husodo, S. Y. 2004. *Pertanian Mandiri*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Lubis, Zulkarnain. (2009). *Dasar-dasar Hortikultura*. Jakarta: Bumi Aksara
- Soekartawi, 1995, *Analisis Usaha Tani*, UI-Press, Jakarta

Theresia, Nila. 2006. *Faktor – faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kecil Sektor Informal di Pasar.*